

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja dalam bahasa latin *adolenscere* yang artinya tumbuh mencapai kematangan (Ali, 2011). Pada masa remaja terjadi perubahan organobiologik yang cepat dan tidak seimbang dengan perubahan mental emosional (kejiwaan). Keadaan ini dapat membuat remaja bingung, oleh karena itu perlu pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan dan sekitarnya sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, mental maupun psikososial. Informasi merupakan bagian penting dari proses pemahaman bagi seseorang. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Mohamad, 2007).

Data demografi menunjukkan populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar. Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 milyar penduduk (WHO, 2009). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 orang, terdiri dari 119.630.913 penduduk laki-laki dan 118.010.413 penduduk perempuan (Dinkes DIY, 2014)

Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyebutkan total penduduk di DIY pada tahun 2014 mencapai 3.551.679 jiwa yang terbagi atas penduduk laki-laki 1.778.726 jiwa dan perempuan sebesar

1.771.953 jiwa. Jumlah remaja yang berusia 10-19 tahun mencapai 508.612 jiwa atau 14,32% dari total penduduk. Jumlah remaja terbanyak di DIY ada di Kabupaten Sleman (30,2%), Kabupaten Bantul (26%), Kabupaten Gunung Kidul (19,8%), Kabupaten Kota Yogyakarta (12,8%), dan Kabupaten Kulonprogo (11,4%) (Dinkes DIY, 2014).

Jumlah remaja di Kabupaten Bantul sebesar 132.705 jiwa. Kecamatan Kasihan mempunyai jumlah remaja terbanyak di Kabupaten Bantul setelah Kecamatan Banguntapan sebesar 14.078 jiwa (10,6%) (Dinkes DIY, 2014). Banyaknya jumlah remaja dari data tersebut memiliki arti penting dan harus diperhatikan, karena remaja merupakan aset untuk terciptanya generasi yang lebih baik.

Masa remaja atau pubertas merupakan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis yakni antara usia 10-19 tahun. Perubahan yang terjadi pada masa pubertas remaja putri antara lain pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis (Setyaningrum, 2014). *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang terjadi antara usia 10-16 tahun (Proverawati, 2009).

Banyak remaja putri yang belum mengerti tentang *menarche*, rentan umur terjadinya *menarche*, tanda-tanda *menarche*, perubahan apa yang akan terjadi pada remaja putri setelah terjadinya *menarche* dan manfaat *menarche* lebih awal. Remaja juga harus mengetahui seberapa sering menstruasi terjadi, seberapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar, dan bagaimana cara menggunakan pembalut. Pengetahuan sebagai bekal awal menghadapi

menarche sangat diperlukan pada masa-masa ini karena akan mempengaruhi segi mental seseorang. Menstruasi (haid) merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan siklus dari alat kandungannya sebagai persiapan untuk kehamilan. Pada masa remaja adalah peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatik, seksual dan psikologis yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama (*menarche*). Di masa kanak-kanak akhir sebenarnya terjadi pada masa menjelang kedatangan masa remaja (Deni, 2009).

Remaja yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi cenderung mengaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Pengetahuan remaja putri yang rendah tentang menstruasi dapat mengakibatkan mereka sulit untuk menerima *menarche* (Budiati & Apriastuti, 2012). Gejala psikologis yang mencolok pada *menarche* yaitu kecemasan dan ketakutan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, hal ini dapat dikurangi dengan adanya peran orang tua maupun guru disekolah untuk memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan pada masa-masa remaja, pemberian informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) khususnya tentang menstruasi, karena informasi KRR masih sangat kurang (BKKBN, 2013).

Jumlah remaja yang mendapatkan penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Indonesia mencapai 25,1%. Hal ini menjadi dasar bahwa kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia harus ditingkatkan karena masih dibawah 50%, sementara di propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) jumlah remaja yang mendapat

penyuluhan Kesehatan Reproduksi yaitu 57,1%. Di wilayah DIY sudah mencapai 50% jenis penyuluhan kesehatan, namun tetap harus dikembangkan guna untuk meningkatkan kualitas kesehatan terutama remaja (Risksedas, 2010).

Dari data yang telah diperoleh peneliti bahwa di Kabupaten Bantul, Kecamatan Kasihan memiliki remaja terbanyak setelah Kecamatan Banguntapan yaitu mencapai 10,6% atau sebesar 14.078 remaja. Serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di beberapa Sekolah Dasar (SD), peneliti memutuskan melakukan penelitian di SD Karang Jati, Kasihan, Bantul. Dilihat dari segi geografis dimana letak SD tersebut jauh dari perkotaan, dan berdampingan dengan tempat layanan Kesehatan Reproduksi yaitu Bidan Praktek Mandiri (BPM), namun belum pernah dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terutama *menarche*.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Februari 2015 di SD Karang Jati dilakukan wawancara langsung terhadap 10 siswi yang belum mengalami *menarche*, didapatkan bahwa 80% siswi tersebut menjawab belum mengerti tentang menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan 20% lainnya mengatakan sudah mendapat informasi dari ibu dan kakak perempuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Di SD Karang Jati Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Di SD Karang Jati ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Karang Jati, Kasihan, Bantul tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan remaja putri SD Karang Jati tentang pengertian *menarche*.
- b. Diketuainya pengetahuan remaja putri SD Karang Jati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche*.
- c. Diketuainya pengetahuan remaja putri SD Karang Jati tentang tanda-tanda biologis *menarche*.
- d. Diketuainya pengetahuan remaja putri SD Karang Jati tentang reaksi psikis terhadap *menarche*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya dibidang kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan pengetahuan tentang *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengabdian mahasiswa tentang kesehatan reproduksi remaja terutama yang berhubungan dengan *menarche*.

b. Bagi Sekolah Dasar Karang Jati

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan serta meningkatkan upaya proaktif dengan bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang *menarche* di sekolah.

c. Bagi Remaja Putri

Untuk menambah pengetahuan remaja terutama yang berhubungan tentang *menarche*, serta memberikan arahan kepada remaja putri untuk berkomunikasi dengan orang tua sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*.

d. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja putri terutama tentang menstruasi pertama (*menarche*).

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memberi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian tentang kesiapan *menarche* khususnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama / Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan / Persamaan
1.	Lisnawati (2003).“Peranan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi pada Murid SD Negeri Tukangan I dan II Kota Yogyakarta”	Metode penelitian <i>quasi eksperiment non equivalent control desain, teknik sampling purposive sampling</i> , dengan pengukuran nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Hasil penelitian Lisnawati menunjukkan bahwa nilai <i>pretest</i> lebih rendah dibanding dengan nilai <i>posttest</i> .	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang pengetahuan <i>menarche</i> terhadap siswi SD. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>deskriptif</i> dengan rancangan <i>cross-sectional</i> , dan teknik <i>sampling total sampling</i> .

2.	Yolanda (2013). “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Kecemasan Siswi”	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis <i>deskriptif korelasional</i> . Subyek penelitian yang akan di teliti berjumlah 155 orang dan jumlah sampel sebanyak 61 orang menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> di SMP Se-Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.	Hasil penelitian Yolanda menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan kecemasan siswi, dengan korelasi sebesar -0,724 dan signifikansi 0,000, atau dengan tingkat kepercayaan 100% dengan tingkat hubungan kuat.	Persamaan dengan penelitian ini ada pada jenis dan rancangan penelitian yang membahas tentang pengetahuan <i>menarche</i> . Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu,tempat,populasi, dan sampel.
3.	Wijayanti (2013). “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche di SD Tlogo Kasihan Bantul dan SD Meijing II Gamping Yogyakarta”	Penelitian ini merupakan penelitian <i>non eksperimental</i> , menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i> dan teknik <i>sampling total sampling</i> .	Hasil penelitian Wijayanti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang <i>menarche</i> dengan kecemasan menghadapi <i>menarche</i> di SD Tlogo Kasihan Bantul dan SD Meijing II Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p Value $0,037 < 0,05$. Dengan keeratan hubungan rendah 0,315.	Persamaan dengan penelitian ini ada pada jenis dan rancangan penelitian yang membahas tentang pengetahuan <i>menarche</i> . Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, waktu, populasi, dan sampel.